

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan keadaan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih menggunakan konsep interior rumah tradisional Jawa, walaupun ada yang mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dari berubahnya fungsi rumah tinggal menjadi tempat publik yang berupa hotel butik, dimana area publik membutuhkan ruangan-ruangan tertentu yang mendukung sebagai fungsi hotel, dan untuk berusaha melestarikan nilai bangunan bersejarah yang masuk dalam kategori Bangunan Cagar Budaya dalam faktor budaya, dan ekonomi.

Pada dasarnya pemilik berusaha mempertahankan makna *dalem* sebagai bagian yang sakral dan agung serta menjadi daya tarik tersendiri untuk *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ruang yang masih menerapkan konsep interior rumah tradisional Jawa baik dari segi organisasi, fungsi, makna, sifat ruang, elemen pembentuk ruang, serta elemen estetisnya.

1. Terdapat beberapa perubahan dikaitkan dengan elemen pembentuk ruang yang ada meliputi penambahan dinding, ruang, *furniture* dan

*furnishing*, pengurangan yang ada adalah menghilangkan *loteng* pada area membatik yang kini digunakan sebagai area pertunjukkan serta mushola, dan yang terakhir adalah perpindahan dimana beberapa furnitur lama dipindah ke berbagai ruang.

2. Penerapan Organisasi Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* menggunakan bentuk linier atau terpusat, dimana ruang satu dengan yang lain saling berhubungan berdasarkan sirkulasi dan fungsinya, dan pada bangunan utama terutama ruang tamu / dalem, area butik serta *lobby* merupakan area pusat kegiatan pada hotel ini. Secara keseluruhan bangunan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* masih menerapkan konsep rumah tradisional Jawa seperti *Pendapa, Pringgitan, Dalem, Senthong, Gandhok, Gadri, dan Pawon*.

3. Penerapan Fungsi, Makna dan Sifat Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* berdasarkan fungsi, makna dan sifat ruangnya sama adalah *Pendapa, Gadri* dan *Pawon* berdasarkan fungsi, makna dan sifat ruang berbeda adalah *Senthong* baik *senthong kiri, kanan* dan *tengah*.

4. Penerapan Elemen Pembentuk Ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* :

Elemen pembentuk ruang pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* sebagian besar masih menggunakan konsep tradisional Jawa, namun tidak semua elemen seperti pada lantai tegel, marmer, dan keramik. Pada elemen dinding yang sama dengan rumah tradisional Jawa hana terdapat pada material bilah kayu karena yang lain mengaplikasikan batu bata plester dengan cat putih, dan dinding semi terbuka mengaplikasikan batu kali serta pada plafon tidak sama karena *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* menggunakan Ternit dengan list kayu dan cor semen.

5. Penerapan Elemen estetis pada *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant*:

Elemen estetis tidak selalu terdapat pada furnitur serta *furnishings*nya saja, terdapat tiang penyangga pada fungsi strukturnya serta potongan kayu pada dinding yang disusun secara vertikal yang membuat kesan agung, serta secara penempatan *Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant* sudah terpengaruhi dari berbagai faktor budaya. Untuk fungsi akustik mungkin belum sepenuhnya memberikan kenyamanan pada pengunjung hotel yang ada jika cuaca sedang hujan.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa pembahasan serta pengalaman penulis di dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Penulis menemukan permasalahan ketika penulis melakukan observasi di lapangan, saat hujan tiba kamar hotel terasa berisik, dan mengganggu. Mungkin bisa dilakukan penelitian tentang material akustik untuk meredam suara berisik.
- 2) Terdapat beberapa ornamen pada kaca jendela dan pintu serta tiang ruang *dalem*. Hal tersebut dapat dikaji lebih mendalam tentang makna ornamen yang digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

- Abercombrie, Stanley. 1984. *Architecture as Art : An Esthetic Analysis*. England : Van Reinhold Company. Inc.
- Anhar, Lucienne. 2001. *The Definition of Boutique Hotels in Recent Year*. Unpublished Article.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approach*. Sage publications, London.
- Dakung, Sugiyarto. 1981-1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Dermawati, Rini. 1996. Strategi Pemondok Mengatur Privasi Di Dalam Pondokan: *Studi Kasus Pondokan di Blimbingsari Yogyakarta*, Universitas Gajah Mada, Program Pasca Sarjana Teknik Arsitektur, Tesis.
- F, D, K, Ching. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektural Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif Dengan Contoh Arsitektur Jawa Tengah*, Yogyakarta, Kanisius.
- Habraken, NJ. 1982. *Transformation of The Site*. Combridge, Massachusetts Summer: MIT Press.
- Ismunandar R. Joglo. 1997. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Lawson, Fred. 1976. *Hotel, Motel and Condominiums*. London: The architectural Press.
- Mariana, Dona. 2017. *Kompilasi Data Survey Roemahkoe Heritage Hotel & Restaurant di Laweyan Surakarta*, Dicitak : terbatas untuk kepentingan sendiri.
- Ronald, Arya. 1997. *Ciri-ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Santosa, Reviando Budi. 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Sugiarto, Endar dan Sulastiningrum, Sri.1996. *Pengantar Akomodasi dan Restaurant*. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, dkk. 2007. *Arsitektur dan Interior Nusantara Seri Jawa*. Surakarta: ISI
- Soekiman, Djoko. 2000. *Kebudayaan Indis dan Masyarakat pendukungnya di Jawa (Abad XXVIII – Medio XX)*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Tim, Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keII, Balai Pustaka, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjahjono, Gunawan. 1990. *Cosmos, duality and Javanese Architectural Tradition : The Symbolic Dimension of House Shapes in Kotagede and Surroundings*. Disertasi. University of California at Barkeley.
- Wibowo, Drs. H.J., dkk., 1998, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Widayati, Naniek. 1989. *Karakteristik Perkampungan Laweyan di Surakarta*. Pusat penelitian Teknologi dan Pemukiman Universitas Tarumanegara, Jakarta.

**Sumber internet :**

[www.roemahkoe.com](http://www.roemahkoe.com)

<https://media.datahc.com/HI127857252.jpg>

<https://soloraya.com/2012/05/29/alpha-fabela-priyatmono-arsitek-kampung-batik-laweyan/>

## GLOSARIUM

Cagar Budaya	: Warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
<i>Dalem</i>	: Rumah bagian dalam
<i>Gadri</i>	: Ruang makan
<i>Gandok</i>	: Ruangan serbaguna di samping <i>dalem</i> ,
<i>Heritage</i>	: Pusaka
<i>Krobongan</i>	: Ruang tengah pada area <i>senhong</i> yang di sakralkan
<i>Kuncung</i>	: Bagian terdepan dari rumah tradisional Jawa
<i>Lojen</i>	: Ruang tambahan pada bangunan di Laweyan
<i>Longkangan</i>	: Batas pemindah antara pendapa dengan <i>pringgitan</i> untuk lewat atau pemberhentian kereta/mobil.
<i>Omah</i>	: Rumah
<i>Pendhapa</i>	: Ruang pertemuan, penerimaan tamu.
<i>Pringgitan</i>	: ruangan antara <i>pendhapa</i> dan bagian rumah utama
<i>Sandhang, pangan, papan</i>	: Pakaian, makanan, tempat tinggal (rumah)
<i>Senhong</i>	: tiga kamar berjajar pada area <i>dalem</i>
<i>Senhong kiwa</i>	: Kamar sebelah kiri pada area <i>dalem</i> (dalam rumah)

- Senthong tengen* : Kamar sebelah kanan pada area *dalem* (dalam rumah)
- Tratag* : gang di antara *pendhapa* dan *pringgitan*
- Vasthu Purusha Mandala Suci : roh ruang yang dengan wajahnya yang menghadap ke bawah melindungi lahan bangunan.

